

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Nasir (2008, hlm. 51) Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya dan berkolaboratif antara penelitian dan praktisi (guru dan kepala sekolah). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti sebuah penelitian yang dilakukan di kelas.

Classroom Action Research (CAR) berdasarkan Mc Taggart (1988) yang dikutip oleh Burns (7:2010) menjelaskan metode ini seperti spiral yang berkelanjutan dan saling berkaitan ketika penulis telah mendapatkan perkembangan dari anak itu waktunya untuk berhenti.

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka Arikunto (2011, hlm.2) membagi tiga pengertian yang dapat diterangkan yakni :

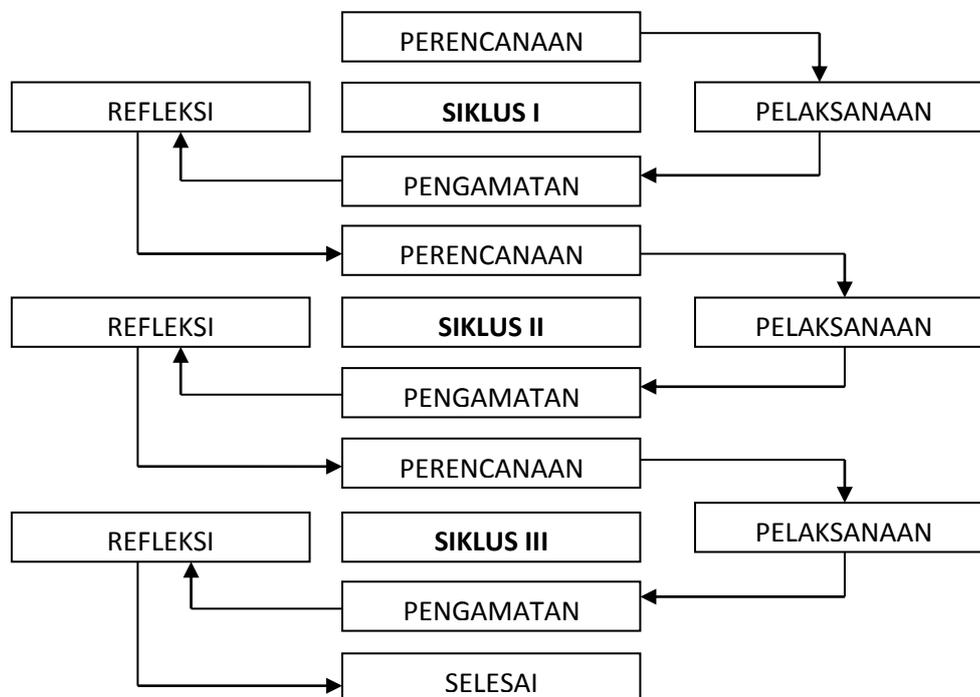
- 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentingnya bagi peneliti.
- 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari metode ini sesuai dengan namanya, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun penelitian ini akan dilakukan sebanyak 3 siklus. Dari setiap siklus dilakukan dua pertemuan. Selain itu penulis akan melakukan tahapan-tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaannya PTK dilaksanakan dalam tiga siklus. Dari setiap siklus dilakukan dua pertemuan, jadi dalam 3 siklus akan dilakukan sebanyak 6 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Desain penelitian tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Arikunto, layaknya sebuah PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa:
 - a. Pengkajian Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator dan Tujuan pembelajaran yang selanjutnya diajukan secara bersama sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran benda-benda di sekitar kita subtema manusia dan benda di lingkungannya.
 - c. Merancang pembelajaran subtema manusia dan benda di lingkungannya sesuai model pembelajaran *Discovery Learning*
 - d. Merancang instrumen penelitian menganalisis kegiatan guru, kegiatansiswa, motivasi dan hasil belajar siswa yaitu :
 - 1) Lembar Observasi
 - 2) Lembar Wawancara
 - 3) Dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan scenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang scenario pembelajaran beserta langkah-langkah praktisnya. Lebih jauhnya Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: “Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, dan bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.”

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajarannya kegiatan terdiri dari: kegiatan Pendahuluan: berdoa, absensi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti: pelaksanaan kegiatan inti sesuai dengan model *Discovery Learning* melalui lima tahapan yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir dan evaluasi. Dilanjutkan dengan dengan

kegiatan penutup: siswa menjawab lembar soal, lembar evaluasi, guru melakukan refleksi, memberikan penugasan dan do'asebelum pulang.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi perlu dilakukan oleh dua pengamat yaitu peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas dan pengamatan yang dilakukan oleh orang lain, bisa oleh guru kelas tersebut atau guru mitra. Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25-26) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung. Dalam kegiatan pengamatan tersebut tidak hanya menggunakan pengamatan secara langsung saja, untuk melakukan proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan guru, siswa maupun peristiwanya, maka pengamatan harus disertai dengan menggunakan lembar observasi yang dibagikan kepada siswa sebagai pengukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Seperti dalam perencanaan, pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun tidak diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015. hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah

kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 184 Buahbatu, yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 10 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen, apabila dilihat dari nilai raport tampak 30% siswa yang mempunyai nilai raport tinggi, 40% siswa memiliki nilai raport sedang, 25% siswa memiliki nilai raport rendah, dan 15% siswa memiliki nilai raport sangat rendah.

Secara umum siswa berasal dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah, dengan latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga siswa kelas V SDN 184 Buahbatu ini dikategorikan cukup, akan tetapi kondisi lingkungan sosialnya masih memiliki kekurangan dalam kepedulian terhadap pendidikan, begitu pula masih banyak faktor lain serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang mempengaruhi perkembangan peserta didik V SDN 184 Buahbatu ini .

Alasan pemilihan subjek penelitian di sekolah ini adalah karena lokasi sekolah tersebut merupakan tempat yang lokasinya dekat peneliti sehingga memudahkan dalam mencari data, dan alasan ditetapkannya kelas V sebagai subjek penelitian ini karena di kelas ini terdapat masalah yang ingin dikembangkan yaitu masih kurangnya sikap kerjasama dan hasil belajar peserta didik yang dicapai masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester Genap tahun Pelajaran 2017-2018. Sasarannya adalah penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan berfikir kreatif dan hasil belajar pada subtema Benda dan Manusia di Lingkungannya di kelas V SDN 184 Buahbatu.

Beragam karakter peserta didik di Kelas V SDN 184 Buahbatu. Secara kondisi fisik, peserta didik kelas V SDN 184 Buahbatu memiliki kondisi yang baik, tidak ada masalah yang muncul akibat kondisi tersebut. Secara psikis,

usia peserta didik kelas V ini sedang dalam masa peralihan menuju remaja. Terlihat tanda-tanda puberitas yang mulai muncul. Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi peneliti. Demikianlah alasan peneliti memilih sekolah SDN 184 BuahBatu untuk dijadikan bahan penelitian.

Berikut ini adalah data hasil observasi awal tentang SDN 184 BuahBatu berdasarkan hasil studi dokumentasi peneliti, sebagai berikut:

a. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SDN 184 Buahbatu
Alamat	: Jln. H. Ibrahim Adjie No.65
Kelurahan	: Cijawura
Kecamatan	: Buahbatu
Kota	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
NSS	: 101020809005
Jenjang	: Sekolah Dasar
Status	: Negeri

b. Karakteristik siswa dan kondisi guru

Peserta didik di SDN 184 Buahbatu dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 562 orang. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Kelas V B dengan daftar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Siswa kelas V B

NO.	NAMA SISWA	L	P
1	Aditia Ardiansyah	√	
2	Ahmad Danu Setiawan	√	
3	Alifa Nur Hasna		√
4	Apin Muhamad .M	√	
5	Cahya Sumirat	√	
6	Candra Setiawan	√	
7	Della Ayu Puspita		√
8	Fahriza Dwi Cahyo Ramadhani	√	
9	Faisal Rahman	√	

10	Halbar Albuqori	√	
11	Herlangga Aditya	√	
12	Hirjan Salman Zakaria	√	
13	Ibra Demassone	√	
14	Irma Kurniati		√
15	M. Rizal Permana	√	
16	Muhamad Fadhil Agusta	√	
17	Muhamadyan Putra	√	
18	Nanda Adya Fitriani		√
19	Neylani		√
20	Puput Anis Widari		√
21	Riko Sadrio Syaefarahman	√	
22	Sam Alam	√	
23	Yanti Rahmawati		√
24	Berlian Prancis		√
25	Siti Nur Aidah		√
26	Ahira Febrianti		√
27	Satria Rasya Saldian	√	
28	Aldi	√	
29	Najril	√	
30	Amanda Olivia		√

Jumlah guru kelas dan guru mapel di SDN 184 Buahbatu berjumlah 25 orang guru.

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana SDN 184 Buahbatu

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Piket	1	
4.	Ruang Kelas	8	

5.	Ruang Perpustakaan	1	
6.	Kantin Sekolah	1	
7.	Halaman Sekolah	1	
8.	Halaman Parkir	2	
9.	Taman Sekolah	1	
10.	Mushola	1	
11.	Tempat sampah	10	
12.	Toilet	1	

2. Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti di SDN 184 Buahbatu Bandung terletak di daerah perkotaan yang beralamat di jalan Ibrahim Adjie No. 65 Bandung Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Keadaan sekolah cukup baik dari bangunan sekolah termasuk fasilitas sekolahnya. Peneliti memilih SDN 184 Buahbatu Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena peneliti mengikuti PPL di sekolah ini sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan hampir rata-rata siswa yang bersekolah di SDN 184 Buahbatu Kota Bandung merupakan anak-anak di daerah tersebut. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kurangnya kreatifitas guru terhadap penggunaan model pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan peneliti memilih model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan berpikir kreatif dan hasil belajarsiswa di SDN 184 Buahbatu Kota Bandung.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah meningkatkan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungannya dengan model *Discovery learning* di kelas V SDN 184 Buahbatu Kota Bandung.

1. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, bahan ajar dan lingkungan belajar. Variable input yang terkait dengan penelitian ini yaitu kemampuan awal pendidik dan siswa dalam subtema manusia dan lingkungan dengan model *Discovery Learning* dilakukan penelitian

tindakan kelas.

2. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, kegiatan dari pembuatan RPP, RPP yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi penggunaan model *Discovery Learning*. Variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja pendidik dalam mengelola materi subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
3. Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan. Variabel output terkait dengan kerjasama siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas. Variabel output yang terkait dengan penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan pendidik dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran pada subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model *Discovery Learning* serta meningkatkan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa dengan waktu belajar yang efektif.

b. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pelaksanaan dalam Bulan					
	Januari- Februari	Maret- April	Mei- Juni	Juli- Agustus	Sept-okt	Nov-Des
Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal						
Seminar Proposal						
Perbaikan proposal						
Mengurus perizinan						
Menyusun Instumen penelitian						
Melakukan Penelitian						
Menulis Laporan Penelitian						
Penyelesaian skripsi						
Persiapan ujian sidang						

D. Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Rancangan untuk melakukan penelitian tersebut dikumpulkan dalam data-data penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi, Tes (*pretest* dan *posttest*), angket, dan data-data hasil studi dokumentasi.

a. Tes

Tes adalah alat pengukuran yang berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang diajukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu (Pupuh & Sorby, 2007 : hlm. 77). “tes adalah serentetan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Suharsimi Arikunto, 2002: hlm. 127).

Pada penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*.

1) *Pretest*

Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil *pretest* diambil dari ketiga siklus yang diberikan.

2) *Posttest*

Posttest ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatannya dari *pretest*. Tes ini di berikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam pembelajaran pada subtema benda dan manusia di lingkungannya. Selain itu, tes ini dilakukan setiap akhir pertemuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman lingkungan pada siswa kelas V SDN 184 Buahbatu Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang ditandai dengan nilai tes yang di peroleh siswa sesuai dengan siklus yang ada.

b. Non Tes

Instrumen non tes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana

anakbelajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa wawancara, observasi, skala sikap dan lain lain.

Berikut ini adalah intrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. (Riduwan, 2012: hlm. 25). Menurut Arikunto (2013 hlm.194) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan tertutup.

Menurut Riduwan (2008 hlm 71.) Angket terbuka ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tandasilang (x) atau tanda ceklist (v).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil dari penggunaan model *Discovery Learning* terhadap berfikir kreatif dan hasil belajar dengan menggunakan jenis angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam menumbuhkan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa pada pembelajaran.

Siswa hanya diminta untuk menceklis bagian yang dirasakan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dalam hal ini adalah guru kelas dan peserta didik, yang pada nantinya hasil wawancara dapat didiskusikan dan dijadikan tindakan perbaikan yang berasal dari responden, Hasil wawancara juga akan dideskripsikan untuk ditarik kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Sukardi (2015 hlm. 49) “Teknik wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Moleong dalam Sukardi (2015, hlm. 49) “wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang akan diwawancarai”. Ridwan (2012, hlm.29) Menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

3) Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencatat hasil belajar siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan kelas pada pembelajaran subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan foto, nilai, siswa dan sikap siswa. Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan suatu informasi. Pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan juga oleh peneliti dengan menggunakan kamera. Hal ini dilakukan untuk menyajikan salahsatu data dokumentasi berupa gambar yang dapat dilihat para pembaca. Penggunaan kamera dilakukan ketika penelitian berlangsung mulai dari tahap pelaksanaan hingga refleksi. Demikian juga pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat serta sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Ada dua jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini. (1) Instrument pembelajaran yaitu perangkat yang menjadi penunjang dalam melaksanakan pembelajaran yaitu silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan lembar *pretest* dan *posttest*; (2) instrument penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi penelitian selama pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 133) menyatakan bahwa instumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Riduwan (2013, hlm. 25) berpendapat bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Adapun jenis instrument yang ada dalam penelitian ini terdiri dari tes yang berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dan *posttest* diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Non tes berupa angket respon siswa untuk menilai respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, lembar aktivitas siswa untuk melihat perilaku siswa dalam proses pembelajaran, dokumen guru untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.

a. Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang akan dilakukan oleh peneliti berupa soal tertulis yang akan diberikan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*). *Pretest* adalah sebuah tindakan pemberian soal keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan *post test* adalah pemberian soal diakhir setiap siklus, tes tersebut akan mengukur apakah siswa sudah mampu menguasai konsep materi yang disampaikan guru.

Tabel. 3.4 Kisi-kisi soal Pre Test dan Post Test

NO.	INDIKATOR KOMPONEN SOAL	JENJANG SOAL
1.	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	C1
2.	Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	C2
3.	Memahami karya seni rupa daerah	C2
4.	Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	C4
5.	Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk	C3

	membangun kerukunan hidup	
6.	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	C4
7.	Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	C4
8.	Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	C5
9.	Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	C3

b. Non Tes

Non tes yang digunakan dalam penelitian berupa angket respon siswa, lembar aktivitas siswa, dokumen guru dan lembar observasi aktivitas guru yang akan diuraikan dibawah sebagai berikut:

1) Angket Respon Siswa

Menurut Sugiyono (2017: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tabel 3.5 Ruang lingkup angket respon siswa dalam pembelajaran

No.	Komponen	Sub Komponen	Butir
1.	Sikap	a. Menunjukkan sikap suka dan tidak suka siswaterhadap diskusi kelompok dalampembelajaran b. Menunjukkan tertarik dan tidak tertarik siswa terhadap metode <i>discovery learning</i>	1,6
2.	Tanggapan	Tanggapan positif dan negative terhadap proses Pembelajaran	3,4,5,7
3.	Penilaian	Penilaian terhadap proses pembelajaran	2

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data ini diambil dari hasil observasi peneliti terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk siswa dibuat untuk mengetahui aktivitas siswa dan untuk mengukur berfikir kreatif siswa selama pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Aspek yang diamati yaitu menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam interpretasi solusi dan jawaban, mendiskusikan berbagai metode penyelesaian, memeriksa berbagai metode penyelesaian atau jawaban kemudian membuat metode lain yang berbeda.

Tabel 3.6 Kisi-kisi lembarobservasi aktivitas siswa

No.	Komponen	Sub Komponen	Butir
1.	Sikap	1) Semangat mengikuti pembelajaran	1
		2) Menanyakan hal yang belum dimengerti	2
		3) Melakukan petunjuk yang dilakukan guru	3 4
		4) Mengemukakan pendapat	5
		5) Menentukan ide alternative suatu masalah	
2.	Kerjasama	6) Mendiskusikan suatu masalah	6
		7) Memecahkan suatu persoalan secara bersama-sama	7 8
		8) Saling bertukar pendapat	
3.	Tanggapan	9) Memberikan jawaban atas tanggapan teman	9
4.	Hasil kerja	10) Menyampaikan hasil pembuktian dan penemuan	10

Tabel 3.7 Ruang lingkup Lembar Observasi Berpikir kreatif Siswa

No.	Komponen	Sub Komponen	Butir
1.	Kefasihan	11) Siswa menyelesaikan masalah denganbermacam-macaminterpretasi solusi dan jawaban	1,2
2.	Fleksibilitas	12) Siswa menyelesaikan (atau menyatakan atau justifikasi) dalam satu cara, kemudian dengan cara lain siswa mendiskusikan berbagai metode penyelesaian.	3,4
3.	Kebaruan	13) Siswa memeriksa berbagai metode penyelesaian atau jawaban kemudian membuat metode lain yang berbeda	5

3) Dokumen Guru

Instrumen dokumentasi guru dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh observer guna mengetahui kesiapan dokumentasi guru ketika akan mengajar yakni RPP. Adapun lembar observasi tersebut sebagai berikut:

Table 3.8 Kisi-kisi Dokumen guru

No.	Indikator	Lembar Observasi
1.	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	1
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	2
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	3
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	4
5.	Penilaian proses pembelajaran	5
6.	Penilaian hasil belajar	6
	Jumlah	6

Sumber: Buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unpas

4) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan aktivitas belajar pun perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Kegiatan	Aktivitas yang dinilai	No lembar observasi
1.	Kegiatan awal	1) Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1
		2) Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	2
		3) Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	3
2.	Kegiatan Inti	4) Melakukan <i>free test</i>	4
		5) Materi pembelajaran sesuai indikator materi	5
		6) Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	6
		7) Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *)Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK)*)	7
		8) Memanfaatkan sumber/media	8
		9	
		10	

		pembelajaran 9) Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran 10) Menggunakan Bahasa yang benar dan tepat 11) Berperilaku sopan dan santun	11
3.	Kegiatan Penutup	12) Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik 13) Melakukan <i>post test</i> 14) Melakukann <i>refleksi M</i> 15) Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	12 13 14 15
		Jumlah	15

Instrumen penelitian ini dikembangkan menjadi alat penilaian berupa lembar penilaian yaitu lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.10 Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *						
2.	Perumusan tujuan pembelajaran *						
3.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar						
4.	Penetapan sumber/media pembelajaran						
5.	Penilaian kegiatan pembelajaran						
6.	Penilaian proses pembelajaran						
7.	Penilaian hasil belajar						
Jumlah Skor						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$							

Kriteria Penskoran

Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak dilaksanakan

Pengolahan Data

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

b. Penilaian pelaksanaan pembelajaran

Tabel 3.11 Penilaian pelaksanaan pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		5	4	3	2	1	
A.	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran						
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik						
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan						
B.	Kegiatan Inti						
1.	Melakukan Pre test						
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi						
3.	Menyiapkan strate gi pembelajaran yang mendidik						
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *						

5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran						
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran						
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat						
8.	Berperilaku sopan dan santun						
C.	Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik						
2.	Melakukan post test						
3.	Melakukan refleksi						
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut						
Jumlah Skor						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$							

FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kriteria Penskoran

Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak dilaksanakan

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

c. Penilaian Hasil Belajar

Untuk menghindari unsur subjektivitas penilaian terlebih dahulu tentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran disesuaikan dengan bobot soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel 3.12 Pedoman Penskoran hasil belajar siswa

No.	siklus	Jumlah soal	No. soal	bobot	skor
1.	I,II,III	5	1	3	15
			2	3	
			3	3	
			4	3	
			5	3	

2) Menghitung rata-rata hasil belajar

Tabel 3.13 Lembar Observasi hasil belajar siswa

No.	Nama Siswa	Benar	Salah	Jumlah skor	Nilai	kualitas	Konversi Ke skala 4
1.							
2.							
3.							

Tabel 3.14 Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	KKM	Hasil Belajar	Kriteria	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.		70			
2.		70			
3.		70			
Jumlah					
Rata-rata					

3) Penilaian berfikir kreatif siswa

a) Instrumen Penilaian berpikir kreatif siswa

Tabel 3.15 Instrumen Penilaian berfikir Kreatif

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			Materi
		1	2	3	
1.	Menjawab soal lebih dari satu jawaban				
2.	Menjawab soal secara beragam/bervariasi				
3.	Memberikan jawaban lain dari yang jawaban yang sudah biasa				
4.	Mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban suatu soal				
5.	Mengemukakan alasan kebenaran jawaban soal yang telah dibuat				

Kriteria Penskoran

Skor 3 : Kreatif, jika siswa menjawab lebih dari satu jawaban dengan benar

Skor 2 : Cukup, jika siswa hanya menjawab satu jawaban dengan benar

Skor 1 : Kurang, jika siswa menjawab satu jawaban dengan kurang tepat

- b) Angket respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran model *Discovery Learning*.

Tabel 3.16 Angket respon siswa pada pelaksanaan model *Discovery Learning*.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (1)	Tidak (0)
1.	Merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran seperti ini		
2.	kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu memahami pelajaran		
3.	Menemui kesulitan saat mempelajari subtema manusia dan lingkungan		
4.	Ada manfaat yang Ananda peroleh setelah mengikuti pembelajaran		
5.	Berkesan setelah mengikuti pembelajaran		
6.	senang belajar berkelompok		
7.	Setelah proses pembelajaran menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat lagi		

Kriteria Penskoran Skor 1 : Ya Skor 0 : Tidak

c) Lembar Wawancara Peneliti dengan Observer

Tabel 3.17 Lembar wawancara peneliti dengan observer tentang model pembelajaran *Discovery Learning*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pendapat Anda mengenai pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> ?	
2.	Bagaimana pendapat Anda mengenai partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	
3.	Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran prestasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa?	
4.	Bagaimana pendapat Anda mengenai penampilan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran?	
5.	Apa saran Anda untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang?	

E. Teknik Analisis Data

“Bogdan dalam Sugiyono (2012, hlm. 224) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”, analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori,menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan alat pengumpulan data yang lain, dengan mengorganisasikan data kedalam katagori yang telah di tentukan unuk dianalisis dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka, tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan *discovery learning* pada subtema benda dan manusia di lingkungannya. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010, hlm.16) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya dan kuantitatif data diperoleh atau di analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

Data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil post tes, LKK, hasil evaluasi, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa terhadap model *Discovery Learning*. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

1) Menganalisis penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara

sistematis sesuai dengan model *Discovery Learning* yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, II dan III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dibagi jumlah indicator maka akan menghasilkan nilai RPP. Menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan: Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total $6 \times 5 = 30$

2) Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran guru

$$\text{Nilai PPG} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor total}} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai dengan indicator 15. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, total skor $15 \times 5 = 75$

3) Menganalisis hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Untuk data yang diperoleh dari sikap siklus dalam 3 pertemuan adalah untuk penilaian LKPD untuk pertemuan ketiga data penilaian evaluasi

a) Menganalisis lembar postest

Hasil lembar post tes siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian. Cara menghitung nilai siswa dari hasil tes dengan rumusan berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Soal (10)}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

4) Penilaian berfikir kreatif dan hasil belajar Siswa

Rumus menghitung berfikir kreatif dan hasil belajar Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Tabel 3. 19

Kriteria nilai berfikir kreatif dan hasil belajar Siswa

Rentang Skor	Nilai	Kriteria
81-100%		
61-80%		
41-60%		
21-40%		

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan harus menggunakan metode penelitian untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung didalam kelas. Dalam penelitian ini masalah yang dimaksud adalah rendahnya sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya memiliki 3 siklus, dimana pada tiap siklusnya melewati 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflection*). Adapun rencana penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)
 - a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN 184 Buahbatu Bandung.
 - b. Melakukan observasi dengan memilih kelas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kelas V SDN 184 Buahbatu Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

- c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan
- d. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model yang digunakan.
- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- f. Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus

2. Tahap Tindakan (*action*)

Siklus 1

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*
- b. Melakukan observasi
- c. Melakukan tes formatif pada akhir pembelajaran
- d. Menganalisis dan Refleksi hasil pembelajaran

Siklus 2

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Melakukan observasi
- c. Melakukan tes formatif pada akhir pembelajaran
- d. Menganalisis dan Refleksi hasil pembelajaran.

Siklus 3

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Melakukan observasi
- c. Melakukan evaluasi
- d. Membuat kesimpulan

3. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap observasi tentunya dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya